

**PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, LEVERAGE, WORKING
CAPITAL TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang
Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan Mencapai Gelar

Sarjana S1 Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

IHZA AMARGANI

31402000284

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN**SKRIPSI****PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, LEVERAGE, WORKING
CAPITAL TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang
Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022)

Disusun Oleh:

Ihza Amargani

NIM : 31402000284

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 07 Mei 2024

Menyetujui :

Pembimbing



Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211402010

**PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, LEVERAGE, WORKING
CAPITAL TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang
Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022)

Disusun Oleh:

Ihza Amargani

31402000284


Telah dipertahankan di depan penguji

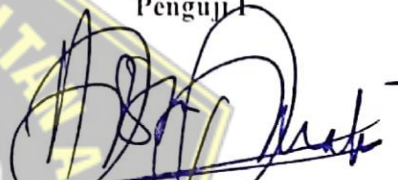
Pada tanggal 10 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji


Pembimbing

Penguji I


Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211402010


Dr. Dinda Nuralla Anjali, SE, M.Si., Akt., CA
NIK. 211406020


Penguji II



Drs. Osmad Mutaher, M.Si., Ak
NIK. 210403050

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Tanggal: 10 Mei 2024


Ketua Program Studi


Provita Wijavanti, SE., M.Si., Ak., CA, IFP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Ihza Amargani

NIM : 31402000284

Program Studi : SI Akuntansi

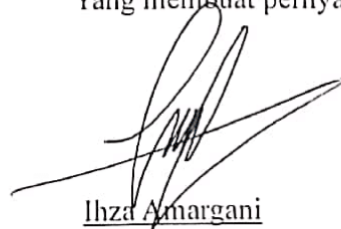
Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Leverage*, dan *Working Capital Turnover* terhadap Kinerja Keuangan” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 10 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Ihza Amargani

NIM. 31402000284

INTISARI

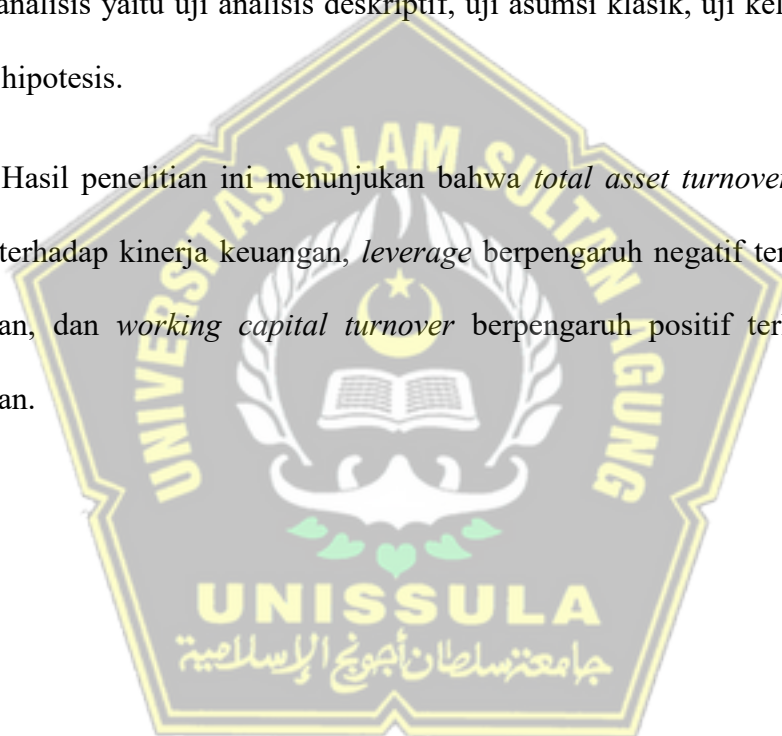
Kinerja keuangan gambaran keuangan pada kegiatan yang telah selesai dilakukan, hasil kegiatan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan bersama. Bagi perusahaan kinerja keuangan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Tak hanya bagi perusahaan, bagi *stakeholder* khususnya investor menilai kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi, sehingga kesehatan keuangan di perusahaan baik dan daya saing yang baik juga di pasar.

Penelitian ini menggunakan teori agensi (*agency theory*). Pada hal ini investor bertindak sebagai *principal* dan perusahaan sebagai *agent* yang melakukan pelaporan laporan keuangan. Pelaporan pertanggungjawaban mengenai informasi segala aktivitas dari perusahaan kepada pihak *principal* sangat penting dilakukan, karena dengan adanya laporan mengenai aktivitas perusahaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi bagi agen mengenai kinerja perusahaan.

Penelitian ini mempunyai tiga hipotesis yaitu *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan annual report dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi software SPSS versi 26. Penelitian ini menggunakan model analisis yaitu uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data penelitian berupa data sekunder melalui *annual report*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 hingga 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan hasil teknik tersebut didapatkan data sebesar 110 sampel pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. *Working capital turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Total Asset Turnover*, *Leverage*, *Working capital turnover*, Kinerja keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya selama proses pengerjaan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, LEVERAGE, WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN”** (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022) dengan baik. Tujuan penulisan penelitian ini guna memenuhi sebagai persyaratan mencapai gelar sarjana S1 Program Studi Akuntansi.

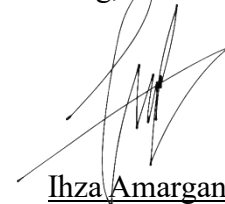
Penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari semua pihak baik secara moril maupun materil terutama untuk keluarga penulis yang sangat penulis cintai. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat kedua orangtuaku tersayang. Selain itu, penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si. Ak., CA selaku Kaprodi S1 Akuntansi dan Ibu Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Sekprodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

4. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi selama penyusunan penelitian ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi pembelajaran dan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Unissula.
6. Ratu Setya Arum Angi yang selalu memotivasi, memberi semangat, dan selalu mendukung penulis untuk berproses dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Teman - teman penulis Azis, Riko, Okta, Farah, Silvy yang selalu memberi semangat untuk selalu berproses.
8. Teman – teman kuliah dan bimbingan penulis yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penyusunan penelitian ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang diberikan pada penulis. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Akhir kata, penulis memohon maaf dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua yang terlibat dan penulis yang akan datang. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan penelitian ini.

Semarang, 07 Mei 2024



Ihza Amargani

Nim. 31402000284

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
INTISARI.....	iiv
ABSTRAK.....	iivi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Aspek Teoritis.....	7
1.5.2 Aspek Praktis.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Teoritis.....	9
2.1.1 Teori Keagenan.....	9
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.3 Total Asset Turnover.....	12

2.1.4 Leverage.....	12
2.1.5 Working Capital Turnover	14
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Pengembangan Hipotesis	18
2.3.1 Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Kinerja keuangan	18
2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Kinerja keuangan	19
2.3.3 Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Kinerja keuangan	20
2.4 Kerangka Penelitian	21
BAB III	22
METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Sumber dan Jenis Data	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	24
3.5 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel	25
3.5.1 Variabel Penelitian	25
3.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	25
3.6 Teknik Analisis	27
3.6.1 Analisis Deskriptif	27
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	27
3.7 Model Regresi	29
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda	29
3.7.2 Koefisien Determinasi (R²).....	30
3.7.3 Uji Simultan (Uji F).....	31
3.7.4 Uji Parameter Individual (Uji t).....	31
BAB IV	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.2 Deskripsi Variabel	35
4.3 Uji Asumsi Klasik	37

4.3.1 Hasil Uji Normalitas	38
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	39
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	41
4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	42
4.5 Hasil Uji Kelayakan Model.....	45
4.5.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	45
4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²).....	46
4.6 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	46
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
4.7.1 Pengaruh <i>Total asset turnover</i> terhadap kinerja keuangan	49
4.7.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap kinerja keuangan	50
4.7.3 Pengaruh <i>Working capital turnover</i> terhadap kinerja keuangan.....	51
BAB V.....	53
PENUTUP.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Implikasi	54
5.3 Keterbatasan	55
5.4 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan pengukuran.....	25
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian	34
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	397
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	42
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear.....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi t.....	47

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 4



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1..... 21



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan tidak lepas dari kegiatan dan fungsi manajemen selama menjalankan tugasnya. Dalam hal ini manajemen perusahaan menjadi inti dari operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Lebih lanjut, seiring ketatnya dunia perbisnisan, maka sudah seharusnya perusahaan mampu mempertahankan keunggulannya dengan cara melakukan perencanaan yang baik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwasanya perencanaan yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam rangka menghadapi persaingan di masa mendatang (Asmarawati, 2022).

Kinerja keuangan adalah hasil evaluasi pada kegiatan yang telah selesai dilakukan, hasil kegiatan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan bersama (Wiratna, 2017). Bagi perusahaan kinerja keuangan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Tak hanya bagi perusahaan, bagi stakeholder khususnya investor menilai kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi, sehingga kesehatan keuangan di perusahaan baik dan daya saing yang baik juga di pasar. Kinerja Keuangan dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor, diantaranya *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*.

Total asset turnover adalah indikator penting karena TATO menggambarkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, jika *total asset turnover* rendah, ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak menggunakan asetnya dengan efisien atau mungkin memiliki aset yang berlebih dan tidak produktif. TATO berguna untuk menganalisis kinerja perusahaan dan menilai kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Dinata & Nasution 2021). *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Investment*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Wilhemina & Supriadi 2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Investment*.

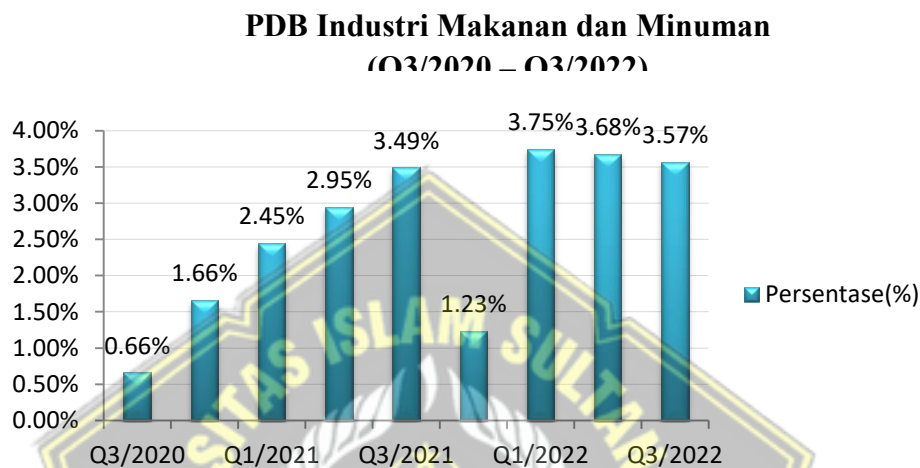
Faktor kedua yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah *leverage*. Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan operasionalnya. Dana yang digunakan dapat berasal dari modal pemilik, pinjaman, atau utang. Menggunakan utang sebagai pendanaan dapat menyebabkan beberapa dampak, salah satu dampak negatifnya yaitu kerugian. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat penggunaan utang di perusahaan. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan, semakin tinggi

DER maka resiko yang ditanggung perusahaan semakin besar, yang berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut (Fatmawati, 2016) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Susanto, 2017) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Parhusip, 2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Christina et al., 2019) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi ROI adalah *working capital turnover*. Sama seperti TATO, *working capital turnover* mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal kerjanya untuk mendukung operasionalnya. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas (Riyanto, 2001). Hal ini sejalan dengan penelitian (Dinata & Nasution, 2021) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Nabhan, 2020) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*. Hal ini berbeda dengan penelitian (Marweki & Yantri 2022) bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Christina et al., 2019)

yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

Diagram 1.1



Sumber : Badan Pusat Statistik, dataindonesia.id

Indonesia sendiri memiliki berbagai perusahaan yang berkembang di berbagai sektor ekonomi khususnya industri makanan dan minuman. Pertumbuhan perusahaan khususnya industri *food and beverage* di Indonesia lebih tepatnya pada triwulan III 2022 mencapai 3,57% lebih tinggi dari periode lalu yang tercatat 3,49% (Kemenperin, 2022). Meskipun terdampak pandemi *Covid-19*, subsektor makanan dan minuman masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri di Indonesia.

Industri *food and beverage* adalah perusahaan subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terus berkembang serta berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Di industri *food and beverage*, kapabilitas untuk mengoptimalkan keuntungan sangatlah penting. Banyak penanam modal asing

yang berinvestasi di sektor ini untuk mengembangkan industri *food and beverage*. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa manajemen industri makanan dan minuman lebih berkontribusi pada peningkatan laba melalui investasi dan menjaga keberlangsungan bisnis.

Salah satu alasan peneliti untuk menganalisis judul ini yaitu adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya seperti (Christina et al., 2019) hasil penelitian yaitu *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*, namun *working capital turnover* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh. Akan tetapi, penelitian (Wilhemina & Supriadi 2021) yang menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh terhadap *return on investment*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Total Assets Turnover, Leverage, Working Capital Turnover Terhadap Kinerja Keuangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena yang terjadi, yaitu tumbuhnya industri makanan dan minuman di Indonesia walaupun terdampak *Covid-19*, industri ini salah satu yang berkontribusi besar bagi perekonomian negara. Industri *food and beverages* ini juga memiliki kapabilitas untuk mengoptimalkan keuntungan dengan cara membuka kesempatan bagi para investor baik investor lokal maupun investor asing. Dengan mengetahui kinerja keuangan yang diukur melalui ratio profitabilitas yaitu *return on investment* diharapkan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan bagi para perusahaan maupun stakeholder lainnya.

Fenomena ini telah banyak diteliti sebelumnya akan tetapi memperoleh hasil yang kontradiksi, sehingga penelitian ini kembali menguji pengaruh *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* pada kurun waktu 2018 hingga 2022?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* pada kurun waktu 2018 hingga 2022?
3. Apakah *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* pada kurun waktu 2018 hingga 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* pada kurun waktu 2018 hingga 2022

2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* pada kurun waktu 2018 hingga 2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* terhadap terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* pada kurun waktu 2018 hingga 2022

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan teori khususnya yang berkaitan dengan *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti
Dengan adanya penelitian ini, berharap dapat meningkatkan ilmu pengetahuan untuk pengembangan pengetahuan ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi yang berhubungan dengan praktik *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*.
2. Bagi Perusahaan
Dengan adanya penelitian ini, berharap dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan – perusahaan untuk mengambil keputusan

dan kebijakan di masa mendatang mengenai *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*.

3. Bagi Akademisi

Berharap dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada seluruh akademisi fakultas ekonomi dalam rangka memperbanyak referensi bahan penelitian dan sumber informasi maupun sebagai acuan untuk topik yang berkaitan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan adalah teori yang menjelaskan konsep hubungan kontraktual antara agen (penerima kontrak) dan *principal* (pemberi kontrak) untuk bekerja sama dalam memenuhi hak dan kewajiban satu sama lain. Teori agensi atau teori keagenan menjelaskan bahwa pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal memiliki perbedaan kepentingan (Asmarawati, 2022). Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonominya antara lain dalam memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Teori agensi mengasumsikan bahwa *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, perusahaan secara keseluruhan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Hal inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan agen. Ketidakseimbangan inilah yang disebut sebagai asimetri informasi. Adanya asumsi bahwa tiap pihak bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan agen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal*.

Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.

Pelaporan pertanggungjawaban mengenai informasi segala aktivitas dari perusahaan kepada pihak *principal* sangat penting dilakukan, karena dengan adanya laporan mengenai aktivitas perusahaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dari kinerja perusahaan. Pihak principal dapat menggunakan pengungkapan informasi perusahaan khususnya mengenai lingkungan dapat digunakan sebagai dasar mengukur seberapa jauh perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pelaporan informasi keuangan tergambar jelas kinerja keuangan perusahaan. Kinerja yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangannya dengan berbagai indikator, seperti likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal. *Stakeholders* membutuhkan laporan kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan termasuk laba sehingga akan memberikan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya. ROI merupakan salah satu ukuran untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi ROI maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, ROI biasanya digunakan sebagai dasar dari pengambilan keputusan investasi. Banyak faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja

keuangan, beberapa diantaranya adalah TATO (*Total Asset Turnover*), Leverage, dan WCT (*Working Capital Turnover*).

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kondisi yang menggambarkan tentang keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keadaan keuangan dalam periode tertentu (Faisal et al., 2017). Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu memperoleh laba dalam keberlangsungan hidup perusahaan yang dapat diukur dengan kinerja keuangan. Salah satu indikator yang menunjukkan kinerja suatu perusahaan yaitu bisa dilihat melalui profitabilitasnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan salah satu rasio yaitu Return on Investment (ROI).

Return on investment adalah ukuran kinerja yang digunakan untuk menghitung efisiensi atau profitabilitas suatu investasi dari total jumlah aset yang diinvestasikan untuk mengetahui seberapa efektif sebuah perusahaan. Menurut Kasmir (2019) ROI adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) dari jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Tingkat pengembalian atau *return* yang diharapkan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah salah satu contoh dari proses investasi.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan seberapa produktif dana perusahaan, baik modal kredit maupun modal sendiri. Metode ini digunakan untuk

mengevaluasi kinerja dari total operasi perusahaan. Keuntungan perusahaan akan meningkat jika ROI meningkat dan secara otomatis akan memuaskan pemilik perusahaan (Halim, 2015).

2.1.3 Total Asset Turnover

Menurut Agus Sartono (2012) *Total Asset Turnover* menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menjual dan mendapatkan keuntungan. TATO menghitung tingkat perputaran aset perusahaan dan menghitung jumlah penjualan yang dihasilkan dari tiap rupiah aset. Semakin besar rasio TATO maka berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan.

Kasmir (2016) menyatakan bahwa untuk memperoleh penjualan atau memperkirakan jumlah rupiah yang diperoleh melalui investasi, perusahaan dapat menghitung kinerja total asetnya dengan menggunakan pendapatan total atau pendapatan kotor pada jumlah total aset. Jika total pendapatan aset rendah, itu berarti perusahaan memiliki aset yang lebih banyak tetapi tidak digunakan dengan baik untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.4 Leverage

Menurut Kasmir (2020) *leverage* merupakan rasio hutang yang digunakan perusahaan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. *Leverage* merujuk pada penggunaan dana pinjaman atau utang untuk

meningkatkan potensi imbal hasil atau keuntungan. *Leverage* dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dalam studi ini, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan analisis kinerja perusahaan, yang nilainya sebanding dengan skor perusahaan dengan dihitung melalui rasio *debt to equity*. *Debt to Equity Ratio* atau DER menggambarkan bagaimana utang dan ekuitas perusahaan dibandingkan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi kewajibannya secara keseluruhan (Sawir, 2015).

Debt to Equity Ratio dapat memberikan wawasan tentang struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan utang untuk membiayai operasional atau investasinya dibandingkan dengan modal ekuitasnya. Hal ini dapat menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok utang.

Nilai DER di bawah atau sama dengan 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat. Penyebabnya, jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang-utang tersebut. Jika nilai DER di atas 1, maka kondisi perusahaan dalam kategori *warning*. Dan jika nilai DER diatas atau sama dengan 2, maka kondisi perusahaan sudah beresiko tinggi.

2.1.5 Working Capital Turnover

Menurut Kasmir (2016) *Working Capital Turnover* adalah salah satu rasio guna mengukur dan menilai seberapa efektif modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya dalam menghasilkan penjualan.

Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerjanya untuk mendukung penjualan. Ini dapat mencerminkan manajemen yang baik dalam mengelola persediaan, piutang, dan kewajiban lainnya. Sebaliknya, jika perputaran modal kerja rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola modal kerjanya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul, Periode Penelitian, dan Objek Penelitian	Hasil
1.	Dinata, Dahlena Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol. 9 No. 2 Tahun 2022	Judul Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Leverage</i> Dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Investment</i>	1) <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap <i>Return on Investment</i> 2) <i>Current Ratio</i> berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap

		<p>Periode Penelitian Tahun 2017-2021</p> <p>Objek Penelitian Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI</p>	<p><i>Return on Investment</i></p> <p>3) <i>Leverage</i> berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap <i>Return on Investment</i></p> <p>4) <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap <i>Return on Investment</i></p>
2.	<p>Teodorus Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Vol. 7 No. 2, September 2021</p>	<p>Judul Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt Ratio</i> Terhadap <i>Return on Investment</i> pada Perusahaan <i>Retail and Wholesale</i> Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Periode Penelitian 2011-2012</p> <p>Objek Penelitian Perusahaan <i>Retail and Wholesale</i> yang terdaftar di BEI</p>	<p>1) <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap <i>Return on Investment</i></p> <p>2) <i>Debt Ratio</i> berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap <i>Return on Investment</i></p>
3.	<p>Sugiarti, Pratiwi Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis Vol.7 No.1, Juni 2022</p>	<p>Judul Pengaruh Efektivitas Modal Kerja terhadap <i>Return on Investment</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI</p> <p>Periode Penelitian 2013-2020</p> <p>Objek Penelitian Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI</p>	<p>1) Perputaran Kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap ROI</p> <p>2) Perputaran Piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROI</p> <p>3) Perputaran Persediaan berpengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap ROI</p> <p>4) Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROI</p>
4.	<p>Asmarawati, Yuniarto, Yustrianthe Wahana Riset Akuntansi Vol 10 No. 2,</p>	<p>Judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Investment</i> Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia</p>	<p>1) <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Investment</i></p> <p>2) <i>Current Ratio</i>, <i>Debt Ratio</i>, dan <i>Debt to Equity</i></p>

	Oktober 2022	Periode Penelitian 2016-2020 Objek Penelitian Perusahaan Tambang	<i>Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Return on Investment
5.	Nabhan, Tutuko, Kurniawan Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 18 No. 1, Tahun 2020	Judul Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Kerja Terhadap Return On Investment (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018) Periode Penelitian 2012-2018 Objek Penelitian Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI	1) <i>Fixed Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap ROI 2) <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ROI 3) <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh positif terhadap ROI
6.	Marweki, Yantri Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi Universitas Batam Vol. 12 No. 1, April 2022	Judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 Periode Penelitian 2016-2020 Objek Penelitian Perusahaan <i>Food and beverages</i> yang terdaftar di BEI	1) Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap ROI 2) Perputaran Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROI 3) Perputaran Persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROI 4) Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI
7.	Muliana, Syamsuddin Accounting, Accountability and Organization System Journal	Judul Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan	1) <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Investment 2) <i>Debt Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Investment

	Vol.1 No.2 , Maret 2020	Pertambahan di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian 2014-2018 Objek Penelitian Perusahaan Pertambahan yang terdaftar di BEI	3) <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> 4) <i>Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>Return On Investment</i>
8.	Christina, dkk Jurnal Riset Akuntansi Vol.14 No.4, Tahun 2019	Judul Pengaruh <i>Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian 2012-2017 Objek Penelitian Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI	1) <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> 2) <i>Working Capital Turnover</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> 3) <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> 4) <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> 5) <i>Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Investment</i>
9.	Makatita, Supriadi Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan Vol.5 No.2, September 2021	Judul Pengaruh <i>Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Debt Ratio</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food And Beverages</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 Periode Penelitian	1) <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Investment</i> 2) <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Investment</i> 3) <i>Debt Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Investment</i> 4) <i>Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Debt Ratio</i> berpengaruh

		2016-2019 Objek Penelitian Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI	secara simultan terhadap <i>Return On Investment</i>
--	--	---	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Kinerja keuangan

Total Assets Turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Prastowo, 2011). *Total assets turnover* dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aset, baik lancar maupun aset tetap. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama periode tertentu menunjukkan suatu tren yang meningkat, dengan itu memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aset begitu juga sebaliknya. Semakin efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan maka semakin besar peluang perusahaan menghasilkan laba, sehingga pendapatan laba yang tinggi dapat berpengaruh terhadap *return on investment*.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dinata & Nasution 2021) dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian (Christina et al., 2019) yang menunjukkan *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*. Artinya penjualan yang tinggi sehingga nilai *total asset turnover* juga tinggi akan berpengaruh pada ROI. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dibuat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan

2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Kinerja keuangan

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal untuk mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam meningkatkan operasionalnya, salah satu langkah yang di ambil yaitu perusahaan menggunakan hutang, baik hutang jangka panjang maupun pendek. Jika hutang jangka panjang perusahaan tinggi maka risiko dan *return* yang diharapkan pemilik perusahaan juga ikut tinggi (Gabriel & Abdi, 2022). *Leverage* dapat dihitung dengan rasio keuangan salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan presentase hutang pada struktur modal sebuah perusahaan (Sukmawati, 2017). Para investor ataupun analis sering menggunakan rasio ini untuk menentukan seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat berdampak pada kinerja keuangan.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2017) dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on investment*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fatmawati, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio*

berpengaruh terhadap *return on investment*. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan kewajiban dibandingkan dengan ekuitas, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dibuat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan

2.3.3 Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Kinerja keuangan

Working Capital Turnover merupakan kemampuan perusahaan memutar modal kerjanya dalam suatu periode untuk menghasilkan penjualan (Artikasari, 2016). Rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja digunakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan sehingga bisa meningkatkan keuntungan yang diterima oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja yang efektif menunjukkan pengelolaan modal kerja yang baik. Semakin pendek periode perputaran modal kerja perusahaan semakin cepat perputaran modal kerja perusahaan yang berarti bahwa perusahaan akan menggunakan modalnya dengan lebih efisien, sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh pada *return on investment*.

Pernyataan di atas selaras dengan hasil penelitian dari (Nabhan, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *working capital turnover* dengan *return on investment*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Wilhemina & Supriadi 2021) yang menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh terhadap *return on investment*. Hal ini

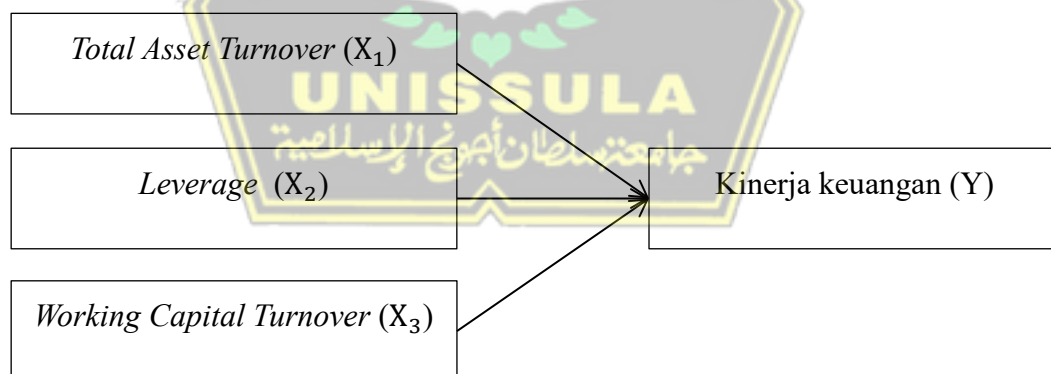
terjadi karena perputaran modal yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keuangan perusahaan yang baik dapat berpengaruh terhadap *return on investment*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dibuat pada penelitian ini adalah :

H₃ : *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran berdasarkan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya terkait informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *return on investment*, maka tercipta kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melakukan pengujian terhadap variabel-variabel yang dijelaskan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti dan menggunakan teknik mengontrol variabel melalui instrument formal untuk melihat interaksi kausalitas (Abdullah, 2015). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diteliti memiliki variabel yang datanya bersifat kuantitatif yaitu diperoleh dari laporan keuangan ataupun *annual report*. Maka diharapkan dari penelitian ini peneliti dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2022. Industri *food and beverage* adalah perusahaan subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terus berkembang serta berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Di industri *food and beverage*, kapabilitas untuk mengoptimalkan keuntungan sangatlah penting. Banyak penanam modal asing yang berinvestasi di sektor ini untuk mengembangkan industri *food and beverage*. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa

manajemen industri makanan dan minuman lebih berkontribusi pada peningkatan laba melalui investasi dan menjaga keberlangsungan bisnis. Populasi yang telah ditetapkan peneliti merupakan lingkup yang cukup luas, oleh karena itu peneliti dapat menggunakan beberapa sampel yang telah ditentukan dari populasi tersebut. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel memiliki kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang telah ditetapkan yaitu :

1. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang menerbitkan *annual report* pada periode 2018 hingga 2022 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang memiliki data *annual report* yang lengkap seperti laba setelah pajak, total penjualan, total utang, total ekuitas, penjualan bersih, modal kerja, sehingga peneliti mampu menganalisis variabel penelitian yaitu *return on investment, total asset turnover, debt to equity ratio, working capital turnover*.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data merupakan sesuatu yang dapat dijadikan bahan penelitian. Menurut (Abdullah, 2015). Data adalah sekumpulan informasi yang berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan. Berdasarkan jenisnya data dibagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data

yang dinyatakan dalam bentuk kata yang menggambarkan makna dan berbentuk kategori. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Data tersebut dapat diunduh melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Dokumentasi penelitian, metode ini bertujuan untuk mengumpulkan literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian. Dokumentasi tersebut yaitu dengan cara melakukan studi pustaka melalui jurnal, buku serta penelitian terdahulu, dan *annual report* suatu perusahaan untuk memperoleh landasan teori dan teknik menganalisa guna memecahkan sebuah masalah. Selanjutnya metode pengumpulan laporan keuangan tahunan ataupun *annual report* dari situs resmi www.idx.co.id dan laman resmi perusahaan terkait untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

3.5 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat variabel independen (Hermawan & Amirullah 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Total Asset Turnover* (variabel independen)
2. *Leverage* (variabel independen)
3. *Working Capital Turnover* (variabel independen)
4. Kinerja keuangan (variabel dependen)

3.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran

No.	Variabel	Definisi Konsep dan Sumber	Pengukuran
1.	Kinerja Keuangan (yang diukur menggunakan <i>Return On Investment</i>)	<i>Return on investment</i> adalah hasil dari pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, yang	$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Kasmir, 2014)

		menunjukkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu menghasilkan pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dilihat dengan membandingkan laba dengan total aset (Sutrisno, 2012)	
2.	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Total Asset Turnover</i> menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menjual dan mendapatkan keuntungan (Agus Sartono, 2012)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ (Sutrisno, 2012)
3.	<i>Leverage (yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio)</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah ratio yang membandingkan antara utang dan ekuitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi kewajibannya secara keseluruhan (Sawir, 2015).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2018)
4.	<i>Working Capital Turnover</i>	<i>Working Capital Turnover</i> adalah salah satu rasio guna mengukur dan menilai seberapa	$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$ (Kasmir, 2016)

		efektif modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2016)	
--	--	---	--

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui besarnya nilai statistik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan, *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover*. Dengan statistik deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan uji regresi linear berganda agar dapat menggambarkan hubungan yang valid. Uji ini juga merupakan pengujian kelayakan atas model regresi yang akan dilakukan nantinya. Jenis uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas ini dapat memberikan informasi mengenai apakah dalam model regresi yang akan dilakukan terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau

tidak. Analisis grafik dan uji statistik merupakan cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018).

Metode yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah *Kolmogorov smirnov* untuk mendekteksi normal tidaknya residualnya. Model regresi, sejalan dengan asumsi normalitas jika pengujian dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* tidak signifikan atau $\geq 0,05$. Sementara jika nilai probabilitasnya $\leq 0,05$ maka distribusi tersebut tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan agar dapat menggambarkan ada tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) yang diambil dalam penelitian ini. Apabila didalam model regresi tidak terdapat korelasi sesama variabel bebas maka bisa dikatakan model regresi yang baik. Berikut cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian ini, yaitu Nilai *Tolerance* dan *Variance Infition Factor* (VIF). Apabila ada variabel independen yang dimiliki nilai *tolerance* lebih dari sama dengan 0,10 berarti ada indikasi bahwa variabel tersebut memiliki multikolonieritas dan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terdeteksi adanya multikolonieritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan penyimpangan varian dari nilai residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskesdastisitas. Uji heteroskesdastisitas dalam

penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji *Glejser* adalah uji untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *glejser* adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat menggambarkan apakah dalam model regresi linier yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya $(t-1)$. Apabila adanya autokorelasi, modal regresi bisa dikatakan tidak baik. Durbin-Watson (DW) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan DW tabel dengan ketentuan nilai Durbin Watson diantara $+2$ dan -2 , maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3.7 Model Regresi

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Leverage*, dan *Working Capital*

Turnover dapat diukur menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah metode regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Analisis ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Adapun persamaan regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Kinerja Keuangan}$

$\alpha_0 = \text{Konstanta}$

$\beta_1 X_1 = \text{Koefisien Regresi Variabel Total Asset Turnover (X1)}$

$\beta_2 X_2 = \text{Koefisien Regresi Variabel Leverage (X2)}$

$\beta_3 X_3 = \text{Koefisien Regresi Variabel Working Capital Turnover (X3)}$

$e = \text{Error (Kesalahan Pengganggu)}$

3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah analisis untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. koefisien determinasi lebih dipandang sebagai suatu variabel

naik atau turun akan berdampak pada naik atau turunnya variabel yang lainya (Hermawan & Amirullah 2016).

3.7.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau yang dikenal dengan istilah uji signifikansi simultan dilakukan untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian atau tidak. Kriteria yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$, menunjukkan model regresi fit atau layak digunakan dalam penelitian.
2. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, menunjukkan model regresi tidak fit atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

3.7.4 Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t atau uji signifikansi parameter individual adalah metode pengujian yang dilakukan guna menguji apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut acuan untuk menentukan apakah masing masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen:

1. Jika nilai signifikansi t-test $< 0,05$, maka terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen, artinya H_a diterima.

2. Jika nilai signifikansi t-test $\geq 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen, artinya H_a tidak diterima.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Salah satu cara untuk menilai tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan. Beberapa penelitian menggunakan analisis rasio untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Bagi perusahaan, kinerja keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Selain bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, kinerja keuangan juga bermanfaat bagi *stakeholder* terutama investor yang akan mengetahui bahwa kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang diperoleh dari website resmi dari setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana pemilihan sampel memiliki kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Berikut dibawah ini merupakan rincian dari data sampel yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Jumlah populasi perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	28	100%
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan website tidak dapat diakses	(6)	21,42%
3.	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang memiliki data <i>annual report</i> yang lengkap seperti laba setelah pajak, total penjualan, total utang, total ekuitas, penjualan bersih, modal kerja	22	78,58%
	Jumlah Perusahaan	22	78,58%
	Periode Penelitian	5	
	Jumlah sampel pengamatan	110	

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI dan menerbitkan *annual report* secara berturut-turut adalah 28 perusahaan. Berdasarkan karakteristik selanjutnya sampel penelitian terdapat pengurangan sebanyak 6 atau 21,42% perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* dan *annual report* tidak dapat diakses. Oleh karena itu diperoleh jumlah sampel penelitian yang siap diolah sejumlah 22 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 data.

4.2 Deskripsi Variabel

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

	TATO	LEV	WCT	Kinerja Keuangan
N	110	110	110	110
<i>Mean</i>	1.065	1.146	2.170	0.060
<i>Median</i>	0.955	0.731	1.569	0.065
<i>Std. Deviation</i>	0.604	1.916	2.164	0.078
<i>Minimum</i>	0.035	0.109	0.094	-0.216
<i>Maximum</i>	3.576	17.037	16.318	0.228

Sumber: Data *Output* SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Total Asset Turnover* (X1)

Hasil analisis deskriptif pada variabel *total asset turnover* menunjukkan bahwa diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 110 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 0.035 yang dicapai oleh perusahaan PT Bumi Teknokultura Unggul pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3.576 yang dicapai oleh perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2022. Nilai rata-rata atau mean sebesar 1.065 dapat diartikan bahwa tingkat *total asset turnover* atau perputaran aset perusahaan sebesar 106,5%. Nilai median menunjukkan 0.955 lebih kecil dari nilai mean artinya tingkat perputaran aset yang

dimiliki perusahaan sudah baik. Nilai standar deviasi sebesar 1.916 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean menunjukkan data menyebar dengan tidak merata sehingga terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

2. *Leverage (X2)*

Hasil analisis deskriptif pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 110 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 0.109 yang dicapai oleh perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 17.037 yang dicapai oleh perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga pada tahun 2022. Nilai rata-rata atau mean sebesar 1.146 dapat diartikan bahwa tingkat *leverage* perusahaan sebesar 114,6%. Nilai median menunjukkan 0.731 lebih kecil dari nilai mean artinya tingkat rasio utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan sudah baik. Nilai standar deviasi sebesar 0.604 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean menunjukkan data menyebar dengan merata sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

3. *Working Capital Turnover (X3)*

Hasil analisis deskriptif pada variabel *working capital turnover* menunjukkan bahwa diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 110 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 0.094 yang dicapai oleh perusahaan PT Bumi Teknokultura Unggul pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 16.318 yang dicapai oleh perusahaan

PT Prasadha Aneka Niaga pada tahun 2022. Nilai rata-rata atau mean sebesar 2.170 dapat diartikan bahwa tingkat *working capital turnover* atau perputaran modal perusahaan sebesar 217%. Nilai median menunjukkan 1.569 lebih kecil dari nilai mean artinya tingkat perputaran aset yang dimiliki perusahaan sudah baik. Nilai standar deviasi sebesar 2.164 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean menunjukkan data menyebar dengan merata sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

4. Kinerja keuangan (Y)

Hasil analisis deskriptif pada kinerja keuangan menunjukkan bahwa diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 110 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum -0.216 yang dicapai oleh perusahaan PT Sentra Food Indonesia pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.228 yang dicapai oleh perusahaan PT Delta Djakarta pada tahun 2018. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0.060 dapat diartikan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebesar 6%. Nilai standar deviasi sebesar 0.078 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean menunjukkan data menyebar dengan tidak merata sehingga terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda. Sehingga dengan dilakukannya uji asumsi klasik ini syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa

untuk jadi terpenuhi. Pengujian asumsi klasik ini diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan menggunakan data yang berdistribusi normal, dan benar benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas, dan gejala problem autokorelasi.

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan proses untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam analisis ini data dapat dikatakan berdistribusi dengan normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Begitupula sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		110
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.06977640
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.079
	<i>Positive</i>	0.078
	<i>Negative</i>	-0.079
<i>Test Statistic</i>		0.079
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.091
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>		0.476

Sumber : Data *Output* SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,476. Berdasarkan nilai signifikansi dari uji *kolmogorov smirnov*, maka data yang diajukan berdistribusi normal karena nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,476 lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Dengan ketentuan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Total Asset Turnover</i>	0.985	1.015	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0.990	1.010	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Working Capital Turnover</i>	0.996	1.004	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data *Output* SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas semua variabel penelitian yang terdiri dari *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0.985, 0.990, dan 0.996. Hal ini menjelaskan bahwa nilai *tolerance* pada setiap variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,10. Selain itu untuk nilai VIF pada variabel *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover* mempunyai nilai sebesar 1.015, 1.010, dan 1.004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terjadi multikolinearitas artinya tidak ada korelasi yang signifikan diantara semua variabel penelitian sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menggunakan uji *glejser*. Keputusan uji *glejser* yakni apabila signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila signifikansi $< 0,05$ artinya terjadi heteroskedastisitas. Dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Keterangan	Sig	Keterangan
1	<i>Total Asset Turnover</i>	0.067	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	<i>Leverage</i>	0.056	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	<i>Working Capital Turnover</i>	0.072	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data *Output* SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel dalam uji heteroskedastisitas sebesar 0.067 untuk variabel *total asset turnover*, 0.056 untuk variabel *leverage*, dan 0.072 untuk variabel *working capital turnover*. Batas minimal nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas sebesar 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diuji memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini dinyatakan lolos untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin-Watson*, yaitu nilai DW dianggap tidak berbahaya jika terletak di daerah $du < dw < 4 - du$.

Dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

No	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1	1.885	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data *Output* SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,885. Dimana diketahui bahwa nilai *dU* berdasarkan t tabel adalah 1,8079. Sehingga berdasarkan kriteria uji autokorelasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$= dU < dw < 4 - dU$$

$$= 1.7455 < 1.885 < 4 - 1.7455$$

$$= 1.7455 < 1.885 < 2.2545$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai *dw* sudah sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu nilai *dw* lebih besar dari nilai *dU*, dan nilai *dw* lebih kecil dari $4 - dU$. Hal ini sudah sesuai dengan konsep uji autokorelasi yaitu $dU < dw < 4 - dU$ yang menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.

4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover* terhadap Kinerja keuangan.

Dengan menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear

No	Keterangan	Unstandardized Coefficients		Signifikansi
		B	Std. Error	
1	(Constant)	0.041	0.004	0.000
2	Total Asset Turnover	0.011	0.004	0.015
3	Leverage	-0.040	0.003	0.000
4	Working Capital Turnover	0.011	0.004	0.007

Variabel Dependen: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan hasil dari perhitungan yang didapatkan dari pengaruh variabel *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *return on investment*, oleh karena itu dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.041 + 0.011X_1 - 0.040X_2 + 0.011X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam perhitungan regresi untuk variabel kinerja keuangan sebesar 0.041. Hal ini artinya apabila variabel independen yaitu *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover* adalah sebesar nol maka nilai dari Kinerja keuangan atau nilai konstanta yang terjadi sebesar 0.041.
2. Nilai koefisien pada variabel *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan sebesar 0.011 bertanda positif maka hasil tersebut berarti setiap kenaikan satu-kesatuan variabel *total asset turnover* akan meningkatkan nilai kinerja keuangan sebesar 0.011 dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan tetap. Hasil ini dikatakan semakin tinggi *total asset turnover* yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula kinerja keuangan.
3. Nilai koefisien pada variabel *leverage* terhadap kinerja keuangan sebesar 0.040 bertanda negatif maka hasil tersebut berarti setiap kenaikan satu-kesatuan variabel *leverage* akan memberikan pengaruh terhadap penurunan nilai kinerja keuangan sebesar 0.040 dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan tetap. Hasil ini dikatakan semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan akan semakin rendah kinerja keuangan.
4. Nilai koefisien pada variabel *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan sebesar 0.011 bertanda positif maka hasil tersebut berarti setiap kenaikan satu-kesatuan variabel *working capital turnover* akan meningkatkan nilai kinerja keuangan sebesar 0.011 dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan tetap. Hasil ini dikatakan semakin tinggi *working capital turnover* yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula kinerja keuangan.
- 5.

4.5 Hasil Uji Kelayakan Model

Dalam penelitian ini uji kelayakan model terdiri dari dua jenis yaitu ujisignifikansi simultan (uji statistik F) dan uji koefisien determinasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.5.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat dan memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan pada uji F yakni apabila nilai Sig F < 0,05. Dengan ketentuan tersebut, maka hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan

No	Model	Sig
1	<i>Regression</i>	0,016

Sumber: Data *Output* SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,016. Hal ini artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil perolehan menunjukkan bahwa model tersebut dikatakan layak. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover* berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh antara *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah total sampel dengan melihat hasil uji koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* (R^2). Berikut ini merupakan hasil uji dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.624

Sumber: Data *Output* SPSS Versi 26, 2024

Hasil yang diperoleh dari perhitungan pada Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R2*) yaitu sebesar 0,624 atau 62,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dijelaskan sebesar 62,4% oleh variabel independen yaitu *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover*. Sedangkan 37,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang belum dilakukan oleh penelitian ini.

4.6 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independennya konstan. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi t

No	Model	B	t	Sig
1	<i>Total asset turnover</i> terhadap kinerja keuangan	0.011	2.485	0.015
2	<i>Leverage</i> terhadap kinerja keuangan	-0.040	-11.718	0.000
3	<i>Working capital turnover</i> terhadap kinerja keuangan	0.011	2.740	0.007

Sumber: Data *Output* SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan mengenai interpretasi atas variabel independen yaitu *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover* dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Total asset turnover* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel *total asset turnover* memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2.485 dengan nilai signifikansi sebesar 0.015 lebih kecil dari 0.05. Dari perolehan tersebut maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil nilai B yang bernilai positif yaitu 0.011 menunjukkan bahwa *total asset turnover* yang dihitung dengan total aset dibagi dengan laba bersih berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti jika perusahaan mengelola aset dengan baik maka kinerja keuangan perusahaan juga akan baik. Sesuai dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai *t-statistic* sebesar 11.718 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dari perolehan tersebut maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil nilai B yang bernilai negatif yaitu -0.040 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti jika perusahaan memperkecil jumlah hutang maka kinerja keuangan perusahaan akan baik, sebaliknya jika total hutang perusahaan terlalu tinggi maka kinerja keuangan perusahaan cenderung kurang baik. Sesuai dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Working capital turnover* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel *working capital turnover* memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2.740 dengan nilai signifikansi sebesar 0.007 lebih kecil dari 0.05. Dari perolehan tersebut maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil nilai B yang bernilai positif yaitu 0.011 menunjukkan bahwa variabel tersebut yang dihitung dengan penjualan dibagi dengan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti jika perusahaan mengelola modal dengan baik maka kinerja keuangan perusahaan juga akan baik. Sesuai dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini ada tiga faktor yang diteliti yaitu *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover*. Pada pembahasan selanjutnya yaitu menjelaskan lebih lanjut hasil pengujian penelitian mengenai pengaruh *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu:

4.7.1 Pengaruh *Total asset turnover* terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Perusahaan yang memiliki pengelolaan seluruh asetnya guna meningkatkan laba bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perputaran aset dalam sebuah perusahaan dapat mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Perputaran aset yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan banyak keuntungan dari setiap unit asetnya. Ini mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan asetnya. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang baik investor dapat mengambil keputusan investasinya, perputaran aset yang baik dapat menarik investor karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan penggunaan asetnya.

Penelitian ini sejalan dengan teori agen (*agency theory*) dimana teori ini menjelaskan ketika pihak agen memenuhi pertanggungjawaban pelaporan keuangan dan pihak *principal* dapat mengambil keputusan investasinya dengan melihat kinerja keuangan yang baik yang salah satunya dilihat melalui pengaruh perputaran aset terhadap kinerja keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christina, et. al 2019) dan (Kusumawati & Widaryanti, 2022) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wilhemina & Supriadi, 2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan.

4.7.2 Pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti semakin besar *leverage* maka akan menimbulkan risiko yang besar pula begitupun sebaliknya, tetapi akan lebih baik apabila perusahaan mengusahakan sumber pendanaan keuangan dari internal perusahaan terlebih dahulu daripada melakukan sumber pendanaan eksternal. *Leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti pemakaian aset ataupun sumber asetnya oleh perusahaan yang memiliki beban dengan maksud memperbesar keuntungan potensial, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Amalia, 2021) dan (Anwar & Hidayat, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2016) yang menyatakan adanya pengaruh antara *leverage* terhadap kinerja keuangan.

4.7.3 Pengaruh *Working capital turnover* terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Perusahaan yang memiliki perputaran modal guna meningkatkan laba bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perputaran modal (*working capital turnover*) dalam sebuah perusahaan dapat mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama periode perputarannya. Perusahaan yang memutar modal dengan baik, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan membaik. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang baik investor dapat mengambil keputusan investasinya, perputaran modal yang baik dapat menarik investor karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan penggunaan modalnya.

Penelitian ini sejalan dengan teori agen (*agency theory*) sama seperti variabel *total asset turnover* dimana teori ini menjelaskan ketika pihak agen memenuhi pertanggungjawaban pelaporan keuangan dan pihak *principal* dapat

mengambil keputusan investasinya dengan melihat kinerja keuangan yang baik yang salah satunya dilihat melalui pengaruh perputaran modal terhadap kinerja keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabhan, 2020) dan (Dinata & Nasution, 2021) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aidha et al., 2023) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2022 mengenai pengaruh *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan dengan total 22 perusahaan yang menjadi populasi sampel penelitian dan data yang dapat diolah dalam penelitian sebanyak 110. Data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

1. *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin tinggi juga kinerja keuangan. Oleh karena itu diketahui bahwa *total asset turnover* dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan dengan arah positif.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah kinerja keuangan, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu diketahui bahwa *working capital turnover* dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif.
3. *Working capital turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi *working capital turnover* maka semakin tinggi juga kinerja keuangan. Oleh karena itu diketahui bahwa *working capital turnover* dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan dengan arah positif.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Bagi akademisi, penelitian ini dapat menambah referensi, wawasan, dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan pemahaman teoritis tentang kinerja keuangan

2. Implikasi Praktisi

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu perusahaan memahami bagaimana *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover* berdampak pada kinerja keuangan sebuah perusahaan. Selain itu bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat memberi informasi dan referensi bagi penelitian di masa yang akan mendatang berdasarkan penemuan serta kelemahan yang terdapat pada penelitian ini.

5.3 Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Terdapat beberapa laporan keuangan perusahaan yang tidak terdapat pada website IDX sehingga penulis kesulitan untuk memperoleh data.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat serta adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi perusahaan, sebaiknya tetap memperhatikan *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover* sebagai upaya untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor, diharapkan dapat memperhatikan faktor – faktor di atas seperti *total asset turnover*, *leverage*, *working capital turnover* dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan guna mengambil keputusan berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain seperti *current ratio*, *firm size*, *liquidity* dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena dalam penelitian ini variabel independen *total asset turnover*, *leverage*, dan *working capital turnover* hanya menjelaskan pengaruhnya sebesar 62,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo. Jakarta
- Agnes, Sawir. 2015. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Aidha, H., Putri, Z., Andi, K., Indra, A. Z., & Sukmasari, D. (2023). Analisis Pengaruh *Total asset turnover*, *Working capital turnover*, *Debt to equity ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Kinerja keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 4(2), 128–139.
- Anwar, R., & Hidayat, D. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(2), 85–100.
- Artikasari, Selvy. 2016. "Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Pada Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." 152(3): 28.
- Asmarawati, Dkk. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Investment Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia." *Wahana Riset Akuntansi* 10(2): 114.
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Diakses pada 19 Oktober 2023 melalui : <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Christina, Christina et al. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Investment Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 14(4): 408–22.
- Dinata, Muhammad Febriansyah, and Murni Dahlena Nasution. 2021. "Pengaruh Working Capital Turnover , Current Ratio , Leverage Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Investment". Vol 9 No 2. *Account (Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan)* 9(2): 1708–17.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Journal of Economics and Business Mulawarman (JEBM)*, 14(1), 8–15. <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>

- Fatmawati, Siti. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014." *Jurnal Artikel Ekonomi-Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Gabriel, F., & Abdi, M. (2022). Pengaruh Efisiensi, Efektivitas, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Makanan Minuman. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 971–978.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hermawan, Dr. Sigit, and Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Media Nusa Creative. Malang
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kemenperin. 2022. Diakses pada 20 Oktober 2023 melalui : <https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022>
- Kusumawati, E., & Widaryanti, W. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Total Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi*, 01(02), 227–234.
- Marweki, V S, and O Yantri. 2022. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Investment Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020." *Zona Keuangan*: 12(1): 1–16.
- Nabhan, Ubaidillah Dzaki. 2020. "Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, Dan Modal Kerjaa Terhadap Return On Investment (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018)." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 18(1): 14–27.

- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Parhusip, Poltak Teodorus. 2021. “Pengaruh Current Ratio Dan Debt Ratio Terhadap Return on Investment Pada Perusahaan Retail and Wholesale di BEI.” *International Journal Of Endocrinology* 16(4): 327–32.
- Putri, Hanifah Aidha Zakaria. 2022. “Analisis Pengaruh Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” (8.5.2017): 2003–5.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Susanto, Kevin Benz. 2017. “Pengaruh Current Ratio Dan Total Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Investment (ROI) Pada Subsektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Bisma* 1(9): 2013–19.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.)*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Wilhemina makatita, Vera yunita, and Supriadi Supriadi. 2021. “Pengaruh Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Debt Ratio Terhadap Return on Investment (Roi). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 5(2): 132–44.